**PENERAPAN KETERAMPILAN PERTANIAN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA ANAK SMP A
HAMBATAN INTELEKTUAL DI SLB NEGERI 1 BANTUL**

**Reza Febri Abadi, Saji, Lavinda Zulfa Husnadhifa, Herma Raidha Hartanti,
AnandaAstri Solikha**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jl. Ciwaru Raya, Kota Serang, Banten 42117,
Indonesia Anandalika79@gmail.com

Abstrak

Anak dengan hambatan intelektual atau anak tunagrahita merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan perkembangan mentalnya yang disebabkan karena tingkat kecerdasannya yang rendah. Pada program khusus pertanian bagi anak dengan hambatan intelektual merupakan program keterampilan yang dimiliki sekolah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam bidang kegiatan budidaya sayuran. Pada pembelajaran ini mempunyai tujuan diantaranya menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, mengajarkan anak peduli terhadap lingkungan, menanamkan rasa percaya diri, melatih anak bersosialisasi dan bertanggung jawab, memberikan pengalaman praktis pada anak berupa keterampilan di bidang pertanian budidaya sayuran sebagai bekal dalam berwirausaha secara mandiri untuk yang mampu dikemudian hari. Selain itu juga dapat memberikan peningkatan dalam kemampuan berhitung matematika pada anak dengan hambatan intelektual di SLB Negeri 1 Bantul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kata Kunci: Tunagrahita, Pertanian, Matematika

Abstract

Children with intellectual disabilities or mentally retarded children are one of the children with special needs who have mental development disorders caused by their low level of intelligence. The special agricultural program for children with intellectual disabilities is a vocational program owned by the school to develop the potential of students in the field of vegetable cultivation activities. This learning aims include instilling character values in children, teaching children to care about the environment, instilling self-confidence, training children to socialize and be responsible, providing practical experience to children in the form

of skills in the field of vegetable cultivation as a provision for independent entrepreneurship. who can do it in the future. Apart from that, it can also provide an increase in mathematical calculation skills in children with intellectual disabilities at SLB Negeri 1 Bantul. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation.

Keywords: *Mentally disabled, Agriculture, Mathematics*

PENDAHULUAN

Keterampilan dalam bidang pertanian cukup penting bagi bekal kehidupan setiap manusia, termasuk bagi anak tunagrahita. Kemampuan pertanian bagi peserta didik tunagrahita ini diharapkan dapat dijadikan suatu usaha yang dapat menghasilkan sesuatu bagi kehidupannya. Kemampuan tersebut diharapkan dapat memperluas kesempatan peserta didik tunagrahita untuk dapat hidup secara mandiri di tengah kehidupan masyarakat. Keterampilan pertanian merupakan salah satu keterampilan yang penting sebagai salah satu cara bertahan hidup yang bisa dilakukan oleh semua orang, baik itu orang yang ekonominya di atas rata-rata maupun dibawah rata-rata.

Kegiatan pertanian disini diartikan sebagai upaya manusia terhadap proses pengendalian produk biologis yang terjadi di alam, mencakup pengendalian pertumbuhan tanaman, peternakan dan perikanan (Nurmala. 2012: 3). Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam keterampilan pertanian diantaranya, iklim, tanah, aturan atau cara kegiatan pertanian seperti pengolahan lahan atau tanah, pembibitan, penanaman, dan pemungutan hasil pertanian atau panen. Pendidikan keterampilan pertanian terbukti mampu menjadi salah satu keterampilan yang memandirikan anak berkebutuhan khusus (Ira Ariyanti, Juang Sunanto & Ahmad Nawawi, 2015: 1). Pendidikan keterampilan pertanian ini penting untuk kemandirian peserta didik tunagrahita, dan harus didukung oleh Pendidikan akademik (Tin Suharmini, 2007: 70).

Selain diperlukannya Pendidikan keterampilan pertanian pada peserta didik tunagrahita, juga penting untuk diberikannya pembelajaran akademik berupa matematika pada peserta didik tunagrahita. pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran inti yang menantang, hal ini disebabkan karena anak belajar konsep abstrak yang sulit untuk dipahami (Ardhi Wijaya, 2013). Matematika dapat diupayakan dengan peserta didik tunagrahita jika digunakan dalam penerapan kehidupan sehari-hari salah satu contohnya dalam penerapan Pendidikan keterampilan pertanian pada peserta didik tunagrahita di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tunagrahita khususnya dalam pembelajaran matematika diperlukan strategi belajar mengajar, media atau alat bantu dalam proses pembelajaran yang disesuaikan

dengan kebutuhan, karakteristik anak agar pelaksanaan proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan bagi peserta didik tunagrahita dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian atau observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada peserta didik tunagrahita di SMP A Pertanian SLB Negeri 1 Bantul, terdapat 6 siswa putra dan 2 siswa putri yang mengikuti pembelajaran keterampilan pertanian dan pembelajaran matematika. Dimana salah satu diantara siswa putra dan putri tersebut mengidap *down syndrome*. Tidak semua peserta didik mampu mengikuti pembelajaran matematika dalam kegiatan keterampilan pertanian dengan tepat. Hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis dengan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika guru memberikan pertanyaan tidak semua peserta didik mampu menjawab dengan benar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian dalam bentuk deskriptif dan tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dalam setiap penelitian diperlukan sumber data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang memberikan data langsung kepada peneliti sebagai pengumpul data. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dan observasi. Informan dalam wawancara pada penelitian ini adalah guru wali kelas SMP A Pertanian SLB Negeri 1 Bantul. Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen seperti dokumentasi yang mendukung penelitian ini. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Observasi

Observasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data dalam penelitian dimana peneliti mengamati secara langsung ke lapangan untuk mengambil data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati langsung subjek yang akan diteliti mengenai penerapan keterampilan pertanian untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran matematika pada anak SMP A hambatan intelektual di SLB Negeri 1 Bantul. Pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek peserta didik tunagrahita di SMP A Pertanian SLB Negeri 1 Bantul.

Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti akan mengajukan pertanyaan sesuai pedoman wawancara kepada informan yang berkaitan dengan penerapan keterampilan pertanian untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran matematika pada anak SMP A hambatan intelektual di SLB Negeri 1 Bantul.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sekumpulan data yang berupa dokumen tertulis gambar, video, atau rekaman suara yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi berupamerekam, memfoto, dan mencatat yang terdapat di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran keterampilan pertanian tentunya sangatlah penting diberikan pada peserta didik tunagrahita. Selain untuk meningkatkan kualitas pertanian pada peserta didik tunagrahita, juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada peserta didik tunagrahita. Kegiatan pertanian sendiri di SLB Negeri 1 Bantul ini sudah termasuk dalam pembelajaran keterampilan. Hal yang diperlukan terutama anak harus sudah mandiri, sudah paham perintah, dan sudah paham akan bahaya contohnya hal yang membuatnya luka. Untuk pembelajaran pertanian sendiri yang terutama yaitu belajar dalam menyiapkan alat dan bahan atau media pembelajaran sampai dengan panen. Terkait dengan tanaman yang ditanam yaitu tanaman yang sering dilihat sehari-hari dan sering untuk dikonsumsi, contohnya untuk sayuran yaitu cabai, tomat, terong, kacang panjang, dan bayam. Selanjutnya untuk tanaman buah yaitu ada alpukat, sawo, pisang, dan pepaya.

Dalam pembelajaran keterampilan pertanian ini juga tidak berjalan mulus, terdapat juga hambatan yang sering dialami yaitu anak yang sudah bosan sehingga tidak mau melanjutkan pembelajaran. Cara untuk menangani hal tersebut yaitu sebagai guru harus aktif untuk menarik perhatian anak dalam berlangsungnya pembelajaran. Guru mendekati anak untuk diajak secara pelan-pelan dalam melanjutkan pembelajaran. Untuk anak yang mudah bosan dalam pembelajaran keterampilan pertanian ini dia dijadikan satu kelompok dengan teman yang lain agar terpancing dan mau lagi melanjutkan pembelajaran. Respon yang diberikan oleh peserta didik yaitu senang terutama disaat panen karena dapat berbagi hasil panen dan dapat menjual hasil panen tersebut.

Adapun pembelajaran matematika yang digunakan selama pembelajaran keterampilan pertanian yaitu seperti pembelajaran matematika secara aplikatif saja salah contohnya penjumlahan dan pengurangan ketika menimbang dan berjualan. Dalam pembelajaran keterampilan pertanian pasti secara tidak langsung

terdapat pembelajaran matematika yang digunakan seperti disaat panen, anak-anak harus mengetahui berapa kilogram hasil panen yang harus ditimbang. Anak-anak juga harus mengetahui angka atau bilangan dan juga volume berat. Pada volume berat, kelas SMP A Hambatan Intelektual SLB Negeri

1 Bantul menggunakan timbangan. Sedangkan pembelajaran matematika seperti mata uang, itu dapat diajarkan melalui berjualan. Dalam kegiatan berjualan ini anak jadi tahu berapa uang yang harus diterima dan berapa uang yang harus diberikan jika terdapat kembalian.

Peningkatan kualitas pembelajaran matematika yang terlihat dalam penerapan pembelajaran keterampilan pertanian yaitu terdapat beberapa yang sudah mulai bisa cara mengukur berat benda menggunakan timbangan, mengenal mata uang, dan penjumlahan serta pengurangan bilangan secara langsung saat menimbang dan berjualan.

KESIMPULAN

Pemberian pembelajaran keterampilan pertanian pada peserta didik tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul memiliki berbagai manfaat. Diantaranya, meningkatkan kualitas pertanian dan juga pembelajaran matematika mereka. Dalam kegiatan pertanian di sekolah ini juga terdapat pembelajaran keterampilan di dalamnya. Di mana pada kegiatan ini anak dituntut untuk mandiri, mampu menerima perintah, serta mengerti akan bahaya yang dapat melukai dirinya. Tanaman yang ditanam pada kegiatan pertanian ini merupakan tanaman yang sering peserta didik lihat dan konsumsi. Misalnya seperti cabai, tomat, terong, kacang panjang, dan bayam. Mereka juga menanam buah, seperti alpukat, sawo, pisang, dan pepaya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan ini, tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Seringkali guru harus menghadapi kondisi peserta didik yang mudah bosan, sehingga tidak ingin melanjutkan pembelajaran. Dengan demikian guru harus aktif menarik perhatian perhatian mereka dan mengajak mereka untuk kembali belajar secara perlahan-lahan. Selain itu, untuk meningkatkan semangat belajar mereka, guru sering menggabungkan mereka dalam sebuah kelompok untuk menjaga semangat belajar mereka.

Pembelajaran matematika yang terdapat dalam kegiatan pertanian ini terjadi dalam konteks praktis, seperti penjumlahan dan pengurangan saat menimbang dan berjualan. Mereka juga belajar mengukur berat benda dengan timbangan, mengenal mata uang, dan melakukan penjumlahan serta pengurangan saat bertransaksi. Peningkatan dalam kualitas pembelajaran matematika terlihat dalam kemampuan mereka mengukur berat, menghitung uang, dan melakukan operasi matematika sederhana secara langsung dalam aktivitas pertanian dan berjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhillatul, Havivah & Asep Ahmad Sopandi. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas IX di SLB Negeri 1 Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar*. Journal Of Multidisciplinary Research and Development. Vol 2 (2) 93-103.
- Firiani, Nurmaafah. 2021. *Implementasi Pembelajaran Keterampilan Budidaya Sayuran Bagi Anak Tunagrahita di SLB C Autis Negeri Tuban*. Jurnal Universitas Negeri Malang.
- Dian, Larasati. 2016. *Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Anak Tunagrahita Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gejayan*. Jurnal Widia Ortodidaktika. Vol 5 (8) 766-776.
- Suryani, Ning & Mumpuniarti. 2018. *Kekuatan Kognitif Siswa Tunagrahita Ringan Terhadap Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Budidaya Holtikultura*. Jurnal Pembelajar Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran Universitas Makasar. Vol 2 (2) 101-109.